**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**

**1. Hakikat Model Pembelajaran *Inquiry***

**a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

Kata *Inquiry* berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan model pembelajaran inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006 :196) bahwa pembelajaran *Inquiry* adalah “strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Selain itu Trianto (2007:109) mengemukakan bahwa *Inquiry* merupakan “bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta - fakta ,tetapi hasil menemukan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga melatih siswa berkreatifitas berpikir kirtis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut memecahkan masalah.

**b. Karakteristik Model pembelajaran *inquiry***

Menurut Sanjaya (2006) ada beberapa hal menjadi karakteristik utama di model pembelajaran *Inquiry* yaitu:

1. Model Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *Inkuiry* menempatkan siswa sebagai subjek. Dalam Proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjealasan guru verbal, tetapi berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan strategis pemebelajaran *Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran *Inquiry* siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajarann, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

**c. Prinsip - Prinsip Model Pembelajaran *inquiry***

Pelakasanaan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran di kelas dan beberapa prinsip - prinsip yang perlu menjadi fokus perhatian bagi seorang guru .Menurut Sanjaya (2006) ada berapa beberapa yang harus di perhatikan oleh setiap guru. Penggunaan model pembelajaran *Inquiry* yaitu:

1. Prinsip interaksi pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.
2. Prinsip bertanya kemampuan guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *Inquiry* sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak atau bertanya untuk menguji kemampuan.
3. Prinsip belajar untuk berpikir belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*). Yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan baik otak reptil, otak limbic maupun otak neokortek.
4. Prinsip keterbukaan pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukannya

Berdasarkan pendapat di atas maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran yang telah dirancang untuk diterapkan di kelas dapat berjalan lancar secara optimal.

**d. Langkah - langkah Pelakasanaan Model Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Sanjaya (2006) mengemukakan secara umum proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yaitu Orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Penjelasan setiap langkah- langkah pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan model pembelajaran *inquiry* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

1. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang di sajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam model pembelajaran *Inkuiry* siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

1. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perluh diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara .Selain itu kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh ke dalam wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logi.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran *inquiry* ,mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan -pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

1. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siwa di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

1. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mengindentifikasikan temuan yang di peroleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran sering terjadi, oleh banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang di rumuskan tidak fokus terhadap ,masalah yang hendak dipecahkan karena itu untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Menurut Trianto (2014: 87) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *inquiry*  ada lima yaitu:

(a)Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa; (b) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis (c) mencari informasi ,data ,dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan; (d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; (e) mengaplikasikan kesimpulan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiry* menurut Sanjaya(2006).

**e. Keunggulan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran *Inquiry***

Model pemebelajaran *Inkuiry* sebagai model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 208) bahwa model pembelajaran *Inquiry* memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

(1)Model pembelajan *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna; (2) Model pembelajaran *Inquiry* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka; (3) Model pembelajaran *Inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya yaitu selain memiliki kelebihan, pembelajaran *Inquiry* juga memiliki kelemahan. Menurut Trianto (2014:83 ) model pembelajaran *Inkuiry* memiliki beberapa Kelemahan, diantaranya:

(1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) sulit merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (3) kadang-kadang dalam mengimplementasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; dan (4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015: 115) Bahwa model pembelajaran *Inkuiry* memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

(1) Model pembelajaran *Inquiry* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan sisawa; (2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar; (3) Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu; (4) Selama ketentuan keberhasilan balajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka guru hendaknya memperhatikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran Inkuiry sehingga segala kekurangan dan keunggulan yang terdapat model pembelajaran *inquiry* ini dapat teratasi.

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Setiap orang senantiasa memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu objek, di mana hal tersebut merupakan suatu proses kewajiban dalam diri seseorang .Hal ini di kareanakan seseorang akan mengalami perkembangan seiring dengan kondisi kejiwaan seseorang maupun situasi dan kondisi dari luar diri sesorang yang mempengaruhinya. Menurut Mappasoro ( 2013: 2) belajar yaitu:

Aktivitas mental (psikhis ) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkunganya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek :kongnitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatkan dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Gagne dalam Suprijono, (2015:2) mengemukakan bahwa belajar yaitu “disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Menurut Azhar arsyad (2014: 3) belajar adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada pesera didik setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang lingkungannya,belajar dapat terjadi mana saja”. Sementara itu Yamin (2015: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah:

Sebuah pertarungan diri yang akan menghadiahi para pembelajaran sebuah cara baru dalam memandang dan menilai kenyataan hidup yang rumit. Proses belajar membuat para pembelajar mampu membaca kehidupan secara lebih rasional.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang melalui aktivitas belajar membuat para pelajar mampu membaca kehidupan peseta didik sepanjang hidupnya dalam proses belajar itu terjadi interaksi dengan linkungannya dan belajar terjadi di mana saja.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil prestasi yang dicapai dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Menurut Suprijono, (2015: 7 ) hasil belajar adalah “perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Selain itu, Bloom dalam Suprijono (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2015) mengemukakan lima kategori hasil belajar yaitu:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Ridwan (2013), jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar adalah, perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan, dan kemauan. Sementara itu, perilaku psikomotor merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.

Benjamin S. Bloom dalam Ridwan (2013:54), membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yaitu:

(1)Pengetahuan: peserta didik dapat mengingat informasi konkret ataupun abstrak; (2) Pemahaman Peserta didik memahami dan menggunakan informasi yang dikomunikasikan; (3) Aplikasi: peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai pada suatu problem atau situasi baru; (4) Analisis: peserta didik dapat menguraikan informasi atau bahan menjadi beberapa bagian dan mendefenisikan hubungan antarbagian; (5) Sintesis: peserta didik dapat menghasilkan produk, menggabungkan beberapa bagian dari pengalaman atau bahan/informasi baru untuk mengahasilkan sesuatu yang baru, dan (6) Evaluasi: peserta didik memberikan penilaian tentang ide atau informasi baru.

Sementara Gagne dalam Ridwan (2013) membagi taksonomi hasil belajar dalam tiga kategori, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif.Hasil belajar informasi verbal memungkinkan peserta didik menyatakanatau menceritakan tentang fakta atau serangkaian peristiwa secara lisan, tulisan, atau menggunakan gambar. Hasil belajar keterampilan intelektual memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan menggunakan simbol.Peserta didik dikatakan memiliki strategi kognitif jika mampu mengelola belajarnya sendiri, mengingat, dan berpikir.

1. **Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Hakikat Pembelajaran IPA**

Menurut Harre dalam Makkasau (2014: 2) IPA adalah “kumpulan teori yang telah di uji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola –pola tertentu dari gejala alam yang diamati secara seksama”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pegetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris “sciences”. Kata ‘science sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “scientia” yang berarti saya tahu. Menurut H.W Fower dalam Trianto (2012: 136) IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutatama atas pegamatan dan deduksi”.

Trianto (2012) mengemukakan bahwa IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Adapun wahyana dalam Trianto (2012) mengatakan bahwa:

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik ,dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam .perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta ,tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Marsetio dalam Trianto (2012) menyatakan bahwa IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk,dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil dari proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang lazim disebut metode ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaikanya dilaksanakan secara *Inquiry* ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir bekerja bersifat ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup .oleh karena itu pembelajaran IPA di SD / MI Menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Trianto (2012), hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Prihantro dalam Trianto (2012: 140), menyatakan bahwa dengan merujuk pada hakikat IPA, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

(1)Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menuut langkah-langkah metode ilmiah; (2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah, dan (3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPA adalah ilmu teori yang telah diuji kebenaranya, dalam pengetahuan sistematis dan dirumuskan dengan yang berhubungan dengan gejala - gejala alam yang berkembang. IPA mempelajari alam semesta benda- benda yang ada di permukaan bumi dan di dalam perut bumi dan di luar angkasa. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dari sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu,terbuka,jujur,dan sebagainya.

1. **Tujuan Mata Pelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Mulyasa (2010:111), bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecah masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestariskan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, kosep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan di atas, pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecah masalah dan membuat keputusan. Selanjutnya, peserta didik diharapkan menyadari untuk memelihara dan menghargai alam sekitar, serta IPA bertujuan agar menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

1. **Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA**

Menurut Mulyasa (2010) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk, SD/ MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup proses kehidupan,yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda / materi, sifat- sifat kegunaanya meliputi cair padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya bunyi panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
3. Bumi dan alam semesta m eliputi:Tanah, bumi, tata surya dan benda –benda langit lainnya.
4. **Penerapkan Model Pembelajaran IPA di SD**

Belajar mengajar di sekolah dasar perlu dirancang dan di kelola untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran. Ketika siswa masih berada pada level bawah, seharusnya mulai mengkondisikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya tanpa harus menunda-menundanya. Oleh karenanya guru dituntut bertanggung jawab sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan komponen -komponen dalam model pembelajaran *Inquiry*, dapat dikemukakan langkah - langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1 penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA.

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan** |
| Tahap 1  Orientasi | 1. Guru mengkondisikan siswa untuk setiap mengikuti pelajaran IPA : Salam dan doa 2. Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran 3. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas Orientasi yang akan dilakukan |
| Tahap 2  Merumuskan masalah | 1. Guru mengelolah pengetahuan awal siswa yang erat kaitanya dengan materi energi panas 2. Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa 3. Guru membimbing siswa merumuskan masalah |
| Tahap 3  Mengajukan hipotesis | 1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dari setiap pertanyaan yang diberikan 2. Guru menjelaskan kepada siswa cara menetukan hipotesis 3. Guru membimbing siswa menentukan dan mengajukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan |
| Tahap 4  Mengumpulkan data | Mengumpulkan data   1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 2. Menjelaskan langkah-langkah percobaan tentang energi panas. 3. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam praktek. 4. Membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan. 5. Membagikan LKS kepada setiap kelompok 6. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk memperhatikan pertanyaan yang ada di LKS agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. 7. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk pertanya jika ada kesulitan dalam percobaan. |
| Tahap 5  Menguji hipotesis | 1. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya. 2. Meminta kepada kelompok lain untuk menaggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain. 3. Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. |
| Tahap 6  Merumuskan kesimpulan | 1. Guru memberikan pesan dan kesan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru. 3. Mengingatkan siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. |

**B. Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran IPA tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa dalam aspek guru diantaranya (1) Guru tidak menggunakan media pada saat mengajar; (2) Guru hanya menggunakan ceramah pada mengajar; dan (3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. Adapun dari aspek siswa yaitu (1) Sikap siswa yang sangat sulit diatur di dalam kelas; (2) Siswa terlihat menjadi bosan pada saat menerima materi Pembelajaran IPA; dan (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaranIPA.Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan langkah-langkah yaitu, orientasi , merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* . Hasil belajar siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran IPA meningkat. Secara skematis, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV

SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakang Kabupaten Pangkep

Hasil belajar IPA siswa kelas IV rendah

Siswa

1. Siswa yang sangat sulit di atur di dalam kelas .
2. Siswa terlihat bosan pada saat menerima materi pembelajaran IPA
3. Siawa kurang aktif dalam proses pelajaran IPA.

Guru

1. Guru tidak menggunakan media pada saat mengajar .
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar
3. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.

Langkah -langkah Penerapan Model Pembelajarani *Inquiry*

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Hasil belajar IPA siswa kelas IV meningkat

ingkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir tersebut, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Inkuiry* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep meningkat .